

HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DAN MEROKOK DALAM RUMAH DENGAN KELUHAN PERNAPASAN PADA BALITA DI KELURAHAN SUMUR WELUT

Diaz Galant Setya Putra^{1*}, Aditya Sukma Pawitra², Khuliyah Candraning D³

Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga^{1,2,3}

*Corresponding Author : diazgalantsetyaputra@gmail.com

ABSTRAK

Balita memiliki risiko yang lebih besar dalam mengalami keluhan pernapasan. Hal ini dikarenakan sistem imunitas yang masih belum terbentuk dengan sempurna. Terdapat faktor yang mempengaruhi balita dalam mengalami keluhan pernapasan yaitu pemberian ASI eksklusif dan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah. Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang mempengaruhi dalam diri balita sedangkan perilaku anggota keluarga yang merokok di dalam rumah merupakan sebuah faktor dari lingkungan sekitar balita. Pada Kelurahan Sumur Welut terdapat peningkatan kasus keluhan pernapasan pada balita di Kelurahan Sumur Welut. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan merokok di dalam rumah dengan kasus keluhan pernapasan pada balita di Kelurahan Sumur Welut. Penelitian ini termasuk kedalam observasional analitik dengan menggunakan desain case control dengan perbandingan 1:2. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kasus keluhan pernapasan pada balita di Praktik Mandiri Dokter Nara pada bulan Desember tahun 2014 di Kelurahan Sumur Welut. Sampel pada kelompok kasus sebanyak 18 sampel dan kelompok kontrol 36 sampel, sehingga total sampel 54 sampel. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi Square*. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif ($p=0,008$, $OR=0,167$) dan merokok di dalam rumah ($p=0,042$, $OR=5,091$) terhadap kasus keluhan pernapasan pada balita di Kelurahan Sumur Welut. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan merokok di dalam rumah.

Kata kunci : ASI eksklusif, keluhan pernapasan balita, merokok

ABSTRACT

Toddlers are at greater risk of experiencing respiratory complaints due to their underdeveloped immune systems. Several factors influence the occurrence of respiratory complaints in toddlers, including exclusive breastfeeding and family members who smoke inside the home. Exclusive breastfeeding is an intrinsic factor related to the child, while smoking behavior by family members inside the house is an environmental factor. In Sumur Welut Sub-district, there has been an increase in respiratory complaints among toddlers. This study aims to determine the association between exclusive breastfeeding and indoor smoking with respiratory complaints among toddlers in Sumur Welut Sub-district. This research is categorized as an analytical observational study using a case-control design with a 1:2 ratio. The population consisted of toddlers with respiratory complaints who visited the Private Practice of Doctor Nara in December 2014 in Sumur Welut Sub-district. The sample included 18 cases and 36 controls, resulting in a total of 54 subjects. The statistical test used was the Chi-Square test. The study found a significant association between exclusive breastfeeding ($p=0.008$, $OR=0.167$) and smoking inside the house ($p=0.042$, $OR=5.091$) with respiratory complaints in toddlers in Sumur Welut. In conclusion, there is a significant relationship between exclusive breastfeeding and indoor smoking with respiratory complaints in toddlers.

Keywords : *exclusive breastfeeding, smoking toddler respiratory complaints*

PENDAHULUAN

Semua kalangan usia memiliki risiko dalam mengalami risiko keluhan pernapasan baik yang dewasa maupun balita. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Balita memiliki proses dalam bernapas yang tergolong lebih cepat dibandingkan orang dewasa (Inaku &

Novianus, 2020). Hal ini sehingga dapat mengganggu jika terdapat gangguan pernapasan pada balita. Balita merupakan kelompok rentan mengalami gangguan pernapasan dikarenakan masih dalam proses pembentukan imunitas yang bagus. Balita yang mengalami keluhan pernapasan adalah sebuah tanda jika mengalami sebuah gangguan pernapasan (Hayati, 2017). Keluhan pernapasan juga sebagai sebuah gejala awal dalam mengalami sebuah penyakit pernapasan. Penyakit pernapasan salah satunya yang dapat dialami oleh balita yaitu infeksi Saluran Pernapasan (ISPA). ISPA adalah salah satu penyakit pernapasan balita dengan membunuh kurang lebih 4 juta balita dari kurang lebih 13 juta balita pada setiap tahun dan pada tahun 2016 menurut WHO hampir 6 juta balita meninggal dunia yang merupakan 16% dari jumlah tersebut dikarenakan oleh ISPA (Irianto et al., 2021). Kejadian ISPA yang ada di indonesia kisaran 150.000 kasus dan pada setiap 5 menit didapat satu balita meninggal (Nenitriana et al., 2018).

Menurut WHO jika ISPA adalah penyakit pernapasan salah satu penyebab kematian balita pada negara berkembang (Yuditya & Mulyono, 2019). WHO juga memperkirakan jika pada negara berkembang memiliki angka kematian 40 dari 1.000 kelahiran (Utami et al., 2023). Faktor terjadinya keluhan pernapasan diantaranya yaitu tidak mendapatkan asupan ASI eksklusif dan terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah (Niki & Mahmudiono, 2019). Pemberian ASI eksklusif dimulai dari bayi baru dilahirkan hingga bayi memiliki usia 6 bulan. Kandungan yang ada pada ASI sangat diperlukan oleh bayi. ASI penting dikarenakan dapat bermanfaat bagi pembentukan antibodi yang dapat membantu dalam membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhan balita (Aldinatha & Zulaikha, 2021). Dilihat dari peran dari imunoglobulin susu ibu sangat bermanfaat bagi mendukung perkembangan dan juga modulasi sistem kekebalan balita (Zullaikah et al., 2023).

Rokok adalah sebuah produk yang mengandung 3.000 bahan kimia (Salamat, 2024). Dalam asap rokok memiliki unsur kimia yang banyak bagi kesehatan. Sehingga perilaku anggota keluarga yang merokok di dalam rumah memiliki dampak yang berbahaya bagi balita jika berada di dalam rumah. Kebiasaan merokok di dalam rumah dapat menyebabkan kualitas udara di dalam rumah menjadi buruk sehingga berdampak pada kejadian ISPA pada balita (Imun et al., 2021). Merokok adalah salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan ISPA (Rahmadhani, 2021). Asap yang dihasilkan dari rokok dapat merusak ketahanan lokal dari paru-paru sehingga merusak kemampuan pembersian mukosiliris. Ketika terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah menjadikan balita menjadi perokok pasif (Saleh et al., 2017). Dari aktivitas merokok di dalam rumah dapat menjadi sumber dari gas dan juga debu yang nantinya akan berbahaya bagi pernapasan balita (Mahalastri, 2014).

Di Kelurahan Sumur Welut terdapat peningkatan jumlah kasus keluhan pernapasan pada balita pada bulan Agustus hingga bulan Desember tahun 2024. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan merokok di dalam rumah dengan kasus keluhan pernapasan pada balita di Kelurahan Sumur Welut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu case control. Untuk Lokasi penelitian berada di Kelurahan Sumur Welut, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Waktu penelitian dimulai dari bulan September tahun 2024 hingga bulan Maret tahun 2025. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kasus keluhan pernapasan pada balita pada bulan Desember tahun 2024. Sedangkan populasi pada kelompok kasus yaitu balita yang berdomisili di Kelurahan Sumur Welut dan tidak mengalami keluhan pernapasan. Pada penelitian ini menggunakan perbandingan 1:2. Sehingga sampel yang digunakan 18 sampel pada kelompok kasus dan 36 sampel untuk kelompok kontrol sendiri. Jumlah semua sampel yang digunakan yaitu 54 sampel. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan Kuesioner dengan cara melakukan wawancara kepada responden. Untuk mengetahui hubungan antar

variabel, penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* sebagai uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabelnya.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Responden di Kelurahan Sumur Welut

| Mendapat ASI Eksklusif | Kelompok Responden | | | |
|---------------------------------|--------------------|--------------|-----------|--------------|
| | Kasus | | Kontrol | |
| | n | % | n | % |
| Tidak mendapatkan ASI eksklusif | 12 | 66,7 | 9 | 25,0 |
| Mendapat ASI eksklusif | 6 | 33,3 | 27 | 75,0 |
| Total | 18 | 100,0 | 36 | 100,0 |

Dari tabel 1, dapat dilihat pada kelompok kasus mayoritas tidak mendapat ASI eksklusif dengan sebesar 66,7% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas balita dengan mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 75,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok di Dalam Rumah Responden di Kelurahan Sumur Welut

| Merokok di dalam Rumah | Kelompok Responden | | | |
|------------------------|--------------------|--------------|-----------|--------------|
| | Kasus | | Kontrol | |
| | n | % | n | % |
| Tidak | 11 | 61,1 | 32 | 88,9 |
| Ya | 7 | 38,9 | 4 | 11,1 |
| Total | 18 | 100,0 | 36 | 100,0 |

Dari tabel 2, didapatkan hasil bahwa pada kelompok kasus sebagian besar tidak terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah sebesar 61,1%. Pada kelompok kontrol juga sama sebagian besar tidak ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah sebesar 88,9%.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kasus Keluhan Pernapasan pada Balita di Kelurahan Sumur Welut

| Mendapat ASI Eksklusif | Kelompok Responden | | | | P value | OR 95% CI | | |
|---------------------------------|--------------------|--------------|-----------|--------------|---------|------------------------|--|--|
| | Kasus | | Kontrol | | | | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tidak mendapatkan ASI eksklusif | 12 | 66,7 | 9 | 25,0 | 0,008 | 0,167 (0,048-0,574) | | |
| Mendapat ASI eksklusif | 6 | 33,3 | 27 | 75,0 | | | | |
| Total | 18 | 100,0 | 36 | 100,0 | | | | |

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat jika hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai ($p=0,008$) dan nilai OR 0,167. Sehingga dapat diartikan jika pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan terhadap kasus keluhan pernapasan pada balita di Kelurahan Sumur Welut. Untuk arti nilai OR 0,167 sendiri yaitu balita yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko 0,167 lebih kecil

mengalami keluhan pernapasan pada balita dibandingkan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Perilaku Merokok di Dalam Rumah terhadap Kasus Keluhan Pernapasan pada Balita di Kelurahan Sumur Welut

| Merokok dalam rumah | di | Kelompok Responden | | <i>P</i> value | OR 95% CI | | |
|------------------------|----|--------------------|--------------|----------------|--------------|--|--|
| | | Kasus | | | | | |
| | | n | % | | | | |
| Tidak | | 11 | 61,1 | 32 | 88,9 | | |
| Ya | | 7 | 38,9 | 4 | 11,1 | | |
| Total | | 18 | 100,0 | 36 | 100,0 | | |

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil uji *Chi Square* ($p=0,042$) dan nilai OR 5,091. Sehingga dapat diartikan perilaku merokok di dalam rumah memiliki hubungan dengan kasus keluhan pernapasan pada balita di Kelurahan Sumur Welut. Untuk arti nilai OR 5,091 yaitu balita yang terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah memiliki risiko 5,091 lebih besar mengalami keluhan pernapasan pada balita dibandingkan yang tidak terdapat perilaku merokok di dalam rumah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kasus Keluhan Pernapasan pada Balita di Kelurahan Sumur Welut

Berdasarkan Hasil pada tabel 3 dapat disimpulkan jika menunjukkan *P* value 0,008 sehingga nilai *P* value yang $<0,05$ dapat diartikan jika terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kasus keluhan pernapasan pada balita di Kelurahan Sumur Welut. Pada balita yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko 0,167 lebih kecil mengalami keluhan pernapasan dibandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan (Pratiwi et al., 2022a) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat menyusui dengan kejadian ISPA pada balita di RS Balangnipa Sinjai dengan nilai *P* value sebesar 0,000. Dan didapatkan juga dari kelompok kasus dari 58 balita terdapat 45 balita (81,8%) yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Sehingga pada kejadian ISPA pada balita, balita juga mengalami keluhan pernapasan.

Penelitian lain yang sejalan juga menurut (Wahyuni et al., 2020) menunjukkan jika adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pada anak usia 12 bulan hingga 24 bulan dengan hasil *P* value sebesar 0,007. Dengan nilai OR yaitu 4,018 dengan memiliki arti jika balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko 4,018 lebih besar mengalami ISPA yang merupakan penyakit pernapasan yang ditandai dengan keluhan pernapasan. Hasil studi yang sejalan serupa yaitu yang dilakukan oleh Wafi mengenai hubungan riwayat Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada balita di Puskesmas Junrejo Kota Batu tahun 2020. Dengan menghasilkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA (Wafi, 2020).

Didapati juga terdapat hasil jika terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI khusus dengan angka kejadian ISPA pada balita di Rumah Sakit Partamedika. Dengan nilai *P* value sebesar 0,006 (Mahari et al., 2025). Yang didukung oleh kondisi dilapangan jika ibu banyak yang mengeluhkan perihal produksi ASI yang menurun sehingga terpaksa beralih ke susu formula sebagai pengganti ASI. Dari penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Anggraeni et al mengenai pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sambongparo Kota Tasikmalaya dengan hasil jika terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita (Anggraeni et al., 2024). Berdasarkan (Fauziah et al., 2021) juga menghasilkan jika terdapat hubungan juga

antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita. Berdasarkan riset yang lainnya yang dilakukan oleh Pratiwi mengenai hubungan pemberian ASI dengan angka kejadian ISPA pada balita berusia 6-12 bulan yang menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA (Pratiwi et al., 2022). Menghasilkan hubungan serupa jika terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Balowerti Kota Kediri (Yuditya & Mulyono, 2019).

Hubungan Perilaku Merokok di Dalam Rumah terhadap Kasus Keluhan Pernapasan pada Balita di Kelurahan Sumur Welut

Pada tabel 4 menunjukkan jika nilai *P value* menunjukkan 0,042. Dikarenakan nilai *P value* yang kurang dari 0,05 sehingga memiliki makna jika terdapat hubungan antara perilaku merokok di dalam rumah dengan kasus keluhan pernapasan pada balita. Dan juga didapatkan nilai OR yaitu 5,091 yang memiliki arti jika balita yang terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah memiliki risiko 5,091 lebih besar mengalami keluhan pernapasan dibandingkan dengan balita yang tidak terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah. Penelitian lain yang sejalan yaitu (Indaryati & Melati, 2018) yang terdapat hubungan antara paparan asap rokok terhadap keluhan pernapasan pada kejadian ISPA pada Bayi dan balita di Puskesmas Basuki Rahmat Selebar Kota Bengkulu dengan nilai *P value* 0,000. Dengan nilai OR 2,143 yang memiliki arti jika bayi dan balita yang terpapar oleh asap rokok beresiko 2,143 kali lebih besar mengalami ISPA dibandingkan bayi dan balita yang tidak terpapar oleh asap rokok. Ditemui jika dari 38 kelompok kasus semuanya terpapar oleh asap rokok.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Gandaria menghasilkan jika terdapat hubungan antara kebiasaan merokok orang tua di rumah dengan kejadian ISPA pada anak di RSUD Mataram. Dan juga menghasilkan jika kebiasaan merokok orang tua memiliki risiko 8,6 kali lebih besar mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan kebiasaan orang tua yang tidak merokok (Gandaria, 2023). Terdapat kebiasaan di dalam rumah dapat menyebabkan anak-anak cenderung menjadi perokok pasif yang terdampak oleh perilaku merokok orang tua. Perilaku memperhatikan lingkungan ketika merokok memiliki pengaruh terhadap ISPA dikarenakan keluarga yang tidak memperhatikan lingkungan, memperbesar risiko balita terpapar asap rokok dan memperbesar kemungkinan balita mengalami gangguan pernapasan (Oktaviani et al., 2022).

Penelitian menurut (Putra et al., 2022) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA. Dengan nilai OR yaitu 4,080 yang memiliki makna jika balita dengan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah memiliki risiko 4,080 kali lebih besar mengalami ISPA dibandingkan dengan balita yang tidak ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah. Studi di Puskesmas Pundong Bantul, juga menunjukkan adanya hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita dengan hasil secara statistik uji chi square sebesar *p value* 0,001 (Rahmawati et al., 2024). Penelitian di Puskesmas Pamengkang, Cirebon, menemukan hubungan signifikan antara kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita, dengan nilai *p value* 0,000 (Yusuf et al., 2023). Asap rokok di dalam rumah merupakan salah satu sumber utama pencemaran udara dalam ruangan yang berdampak langsung pada kesehatan saluran pernapasan balita dengan didukung dengan hasil penelitian yang berupa terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA di daerah kerja UPT Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa dan orang tua yang memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah memiliki risiko 7,83 lebih besar mengalami balita ISPA dibandingkan orang tua yang tidak merokok di dalam rumah (Amaliyah & Faidah, 2023).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan perilaku merokok di dalam rumah terhadap kasus keluhan pernapasan pada balita di Kelurahan Sumur Welut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pembimbing dan juga kepada pihak pihak yang sudah melancarkan dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aldinatha, J. D., & Zulaikha, F. (2021). Hubungan ASI Eksklusif dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian ISPA pada Balita: Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1), 254–265.
- Amaliyah, R., & Faidah, N. (2023). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Pada Balita. *Jurnal Berita Kesehatan : Jurnal Kesehatan*, 16(1), 28–37.
- Anggraeni, S. N., Setiawan, A., Nurlina, F., Badrudin, U., & Falah, M. (2024). Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya. *SENAL: Student Health Journal*, 1(2), 28–36. <https://journal.umtas.ac.id/index>.
- Fauziah, M., Cahyaningsih, H., Sofyana, H., & Kusmiati, S. (2021). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florance Nightingale*, 2(1), 167–180.
- Gandaria, P. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan, Kebiasaan Merokok Orang Tua dan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak di RSUD Matraman. *JNEP*, 02(02), 68–75.
- Hayati, R. Z. (2017). Hubungan Konsentrasi PM10 dan Lingkungan Dalam Rumah Dengan Keluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Rawa Terate Kecamatan Cakung Tahun 2017. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Imun, G., Syamsul, M., & Nur, N. H. (2021). Faktor Risiko Lingkungan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan. *Journal Of Health Qualityy Development*, 1(1), 10–22.
- Inaku, H. A. R., & Novianus, C. (2020). Pengaruh Pencemaran Udara PM 2,5 dan PM 10 Terhadap Keluhan Pernapasan Anak di Ruang Terbuka Anak di DKI Jakarta. *ARKEMAS*, 5(1), 9–16.
- Indaryati, & Melati, P. (2018). Analisis Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Bayi Dan Balita Di Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. *Juni*, 1(1), 1–10.
- Irianto, G., Lestari, A., & Marliana. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 65–70.
- Mahalastri, D. N. N. (2014). Hubungan Antara Pencemaran Udara Dalam Ruang Dengan Kejadian Pneumonia Balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 392–403.
- Mahari, C., Julinar, & Amna, E. Y. (2025). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita Di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(1), 506–512.

- Nenitriana, Miswan, & Zhana, T. (2018). Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Balita Di Desa Taopa Wilayah Kerja Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 898.
- Niki, I., & Mahmudiono, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
- Oktaviani, S., Fujiana, F., & Ligita, T. (2022). Hubungan Perilaku Meroko Keluarga Di Dalam Rumah Tangga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.21652>
- Pratiwi, A. E. M., Rauly Ramadhani, & Utami Murti Pratiwi. (2022b). Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Usia 6-12 Bulan. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.24252/almi.v6i1.27001>
- Putra, E. maulana, Adib, M., & Prayitno, B. (2022). Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak 2021. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 1(1), 32–39.
- Rahmadhani, M. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Pada Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Klinik Pratama Sehati Husada Kecamatan Sibiru-Biru. *Prima Medical Journal: Artikel Penelitian*, 4(1), 1–4.
- Rahmawati, I. N., Diah Sari, A., & Arifah, S. (2024). Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Pundong Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*, 2(28), 148–154.
- Salamat, S. (2024). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah, Kebiasaan Merokok dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Anak 0-5 Tahun. *Journal of Public Health Education*, 3(3), 91–100. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i3.185>
- Saleh, M., Gafur, A., & Aeni, S. (2017). Hubungan Sumber Polutan dalam Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Kecamatan Mariso Kota Makassar. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(3), 169–176.
- Utami, , Desi, Sundari, Rusmita, E. S. L., & Chomisa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 9(1), 109–119.
- Wafi, M. F. (2020). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Junrejo Kota Batu Tahun 2020. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wahyuni, F., Mariati, U., & Zuriati, T. S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), 10–15.
- Yuditya, D. C., & Mulyono, H. (2019). Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Balowerti Kota Kediri periode September 2018. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(2), 16–22. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i2.33>
- Yusuf, A., Sakti S, R. P., & Cahyadi, I. (2023). Hubungan Perilaku Kebiasaan Merokok di dalam Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan atas (ISPA) pada Balita di Puskesmas Pamengkang Kabupaten Cirebon. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4457–4471. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.12511>
- Zullaikah, P., Nur, Y., Sary, E., & Widayati, A. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Desa Mayangan. *Jurnal Riset Dan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 2870–7976.